

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

“Revolusi industri 4.0 sendiri merupakan suatu gerakan baru yang timbul kurang lebih tahun 2010 lewat rekayasa inteligensi serta bersumber pada *Internet of Things* yang berfungsi besar sebagai penggerak utama maupun tulang punggung pergerakan dengan manusia serta mesin sebagai konektivitasnya” (Prasetyo & Trisyanti, 2018, hlm. 37). Tidak hanya menawarkan kemudahan serta kemutakhiran dalam bidang teknologi, revolusi industri 4.0 pula menimbulkan bermacam ragam tantangan. Seluruh kesempatan yang terselip pasti berakhir percuma apabila tidak sanggup ditangani dengan sumber daya manusia yang mandiri, kompetitif, profesional dan bermutu. Kelompok sasaran yang sangat pas guna meningkatkan mutu dan talenta Indonesia ialah generasi muda. Salah satu penyelesaian guna meningkatkan sumber daya generasi muda yaitu dengan membagikan pembelajaran yang unggul dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar guna meningkatkan karakter serta keahlian manusia di dalam serta di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa: “Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik secara aspek jasmaniah maupun rohaniah, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945”. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, pendidikan nasional perlu dikembangkan dan diselenggarakan. Ketika seseorang belajar di sekolah, mereka dapat mulai menawarkan bakat yang luar biasa. Kesenjangan antara lulusan serta dunia kerja yang dibuktikan dengan terus menjadi banyaknya pengangguran terdidik menampilkan jika strategi pengembangan sumber daya manusia masih butuh ditingkatkan serta dituntaskan. Prasyarat serta persyaratan ini hendak terus berganti bersamaan waktu. Guna itu butuh adanya pergantian sosial yang memusatkan kalau pendidikan ialah pendekatan fundamental dalam proses transformasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dengan begitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu satuan pendidikan formal menengah atas yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi para tamatan dari menengah pertama untuk bisa melanjutkan sekolah yang dalam pembelajarannya benar-benar diarahkan dan disiapkan untuk bekerja setelah tamat belajar dari SMK. Fokus pendidikan lebih ditunjukkan pada menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pada bermacam disiplin ilmu, tercantum pada pendidikan yang dilaksanakan oleh SMK. SMK dirancang untuk mempersiapkan siswa ataupun lulusan yang siap merambah dunia kerja serta sanggup meningkatkan perilaku handal dibidang kejuruan. Tujuan SMK merupakan mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkatan menengah yang memiliki pengetahuan, keahlian serta perilaku kerja yang cocok dengan kebutuhan lapangan kerja.

Faktanya, banyak lulusan SMK yang menganggur dan banyak pula yang mendapatkan pekerjaan namun tidak sesuai dengan yang diambil saat sekolah SMK. Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut kategori pendidikan mempunyai pola yang sama, baik pada Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021. Pada Agustus 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,13 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen (BPS, 2021).

Untuk meningkatkan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan Praktik Kerja Lapangan atau disebut juga dengan Praktik Kerja Industri yang merupakan bagian kurikulum SMK yang lebih dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pengertian PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah

menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.”. Pelaksanaan praktik kerja lapangan merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan PSG. Selain itu, pelaksanaan pendidikan sistem ganda berupa praktik kerja langsung di dunia kerja memberikan sarana bagi siswa untuk menerapkan ilmu dan meningkatkan pengalaman pelatihan profesional untuk mendorong mereka. Kesiadaan dan kesiapan siswa untuk menghidupi dirinya sendiri dalam menghadapi dunia kerja.

PKL saja tidak cukup untuk membuat siswa siap bekerja. Perlunya dorongan lingkungan dan tekanan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat juga akan memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja. Kesiadaan siswa untuk bekerja sebenarnya ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa yang menyatakan diri sebagai pencari kerja biasanya memahami atau mengalami berbagai proses dalam teori dan praktek. Pengalaman kerja dan motivasi di industri merupakan faktor penting dalam persiapan profesional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 1 Sukabumi merupakan sekolah menengah kejuruan yang menjadi favorit dikota Sukabumi dan daerah sekitarnya. Pada tahun ajaran 2021/2022 siswa yang mendaftar di SMK Negeri 1 Sukabumi sebanyak  $\pm$  2000 siswa, sedangkan sekolah menerima  $\pm$  700 siswa dengan 10 kompetensi keahlian. Selain itu SMK Negeri 1 Sukabumi juga menjalin hubungan dengan perusahaan lain untuk penyerapan tenaga kerja sehingga siswa mudah mendapatkan pekerjaan. Hal ini memunculkan anggapan bahwa siswa yang melanjutkan studi di SMK cenderung bekerja setelah lulus. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIII Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan yang sudah menjalani praktik kerja lapangan dan akan terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XIII Program Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi Dan Perawatan di SMKN 1 Sukabumi Tahun Ajaran 2021/2022”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesenjangan antara lulusan dengan dunia kerja tercermin dari terus meningkatkan jumlah pengangguran terdidik. Lulusan SMK masih menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran.
2. Ada kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan industri.
3. Pendidikan vokasi yang seluruhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga mengakibatkan siswa yang kurang pengalaman menjadi siap kerja.
4. Kurangnya motivasi kerja siswa untuk mempersiapkan mental kerja, sehingga ketika memasuki dunia kerja, mereka memiliki tindakan yang diperlukan untuk bekerja.

Mengingat terlalu banyak dan luasnya permasalahan yang telah dirumuskan serta mengingat keterbatasan peneliti, maka permasalahan tersebut perlu dibatasi berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar memperoleh batasan yang terarah dan dapat dicapai sasaran yang diharapkan maka aspek batasan masalah yang diungkap dalam penelitian ini yaitu:

1. Praktik kerja lapangan pada penelitian ini mencakup/dibatasi hanya pada pengalaman PKL mengenai pengalaman praktis, kerja produktif, Keterkaitan pekerjaan dengan yang dilakukan di sekolah (*Work-connected activity*), mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, mengembangkan tanggung jawab sosial, menghargai kerja dan para pekerja.
2. Motivasi kerja, pada penelitian ini hanya mencakup pada keinginan dan minat; harapan dan cita-cita; desakan dan dorongan lingkungan; kebutuhan fisiologis; dan kebutuhan penghormatan atas diri.
3. Kesiapan kerja siswa pada penelitian ini hanya mencakup pada pertimbangan yang logis dan objektif; kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain; memiliki sikap kritis; keberanian untuk menerima tanggung jawab

secara individual; kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahliannya.

Berdasarkan batasan masalah, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran praktik kerja lapangan yang dilaksanakan oleh siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana gambaran motivasi kerja siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana gambaran kesiapan kerja siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022?
4. Seberapa besar pengaruh praktek kerja lapangan dan motivasi kerja secara bersamaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 sukabumi tahun ajaran 2021/2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui gambaran praktek kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui gambaran motivasi kerja siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui gambaran kesiapan kerja siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh praktek kerja lapangan dan motivasi kerja secara bersamaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XIII program keahlian

konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kejuruan, terutama dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dapat mengungkapkan atau memahami bahwa ada pengaruh antara praktik kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XIII program keahlian konstruksi gedung sanitasi dan perawatan di SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2021/2022.

2) Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa sekolah menengah kejuruan tentang pentingnya praktik kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja sehingga mereka dapat meningkatkan praktik kerja lapangannya.

3) Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan mengenai pentingnya praktik kerja lapangan dan motivasi kerja bagi siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja sehingga nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang kajian pustaka secara teoritis yaitu tentang teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengujian instrumen penelitian, teknik analitis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian termasuk hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.